



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian ini. Melalui bab ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai definisi operasional dari setiap variabel penelitian yang akan diteliti serta bagaimana cara pengukurannya. Data perusahaan diambil dari situs perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang telah berdiri sendiri (*standalone*) dan melampirkan sekurang-kurangnya indeks Standar GRI 2016 sebagai bukti bahwa perusahaan telah mengaplikasikan Standar GRI 2016 sesuai dengan prinsip isi dan kualitas yang akan diuji dengan 46 indikator.

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengakses situs resmi perusahaan yang diakses pada bulan Maret hingga Juni 2022 dan melihat apakah perusahaan memiliki laporan keberlanjutan sesuai Standar GRI periode 2018 hingga 2020. Metode analisis isi digunakan sebagai analisis data dengan harapan dapat menyajikan output yang objektif dalam penelitian.

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan-perusahaan terdaftar sesuai Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00012/BEI.POP/01-2021 tanggal 21 Januari 2021 sebagai populasi, sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah populasi yang lolos kriteria pengambilan sampel periode 2018 hingga 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia dan situs hubungan investor (*investor relation*) masing-masing perusahaan untuk memeriksa apakah perusahaan memiliki laporan keberlanjutan. Setelah diakses melalui situs internet, terdapat 56 perusahaan yang masuk



dalam kriteria sampel penelitian ini dari 713 emiten yang terdaftar di BEI. Emiten yang digunakan dalam sampel penelitian dapat dilihat secara lengkap dalam Lampiran 1.

Untuk melihat tren peningkatan atau penurunan serta penyebaran sektor industri yang sudah menerapkan Standar GRI 2016 atas prinsip isi dan kualitas dalam pengungkapan laporan keberlanjutan akan digunakan juga grafik perbandingan selama tiga tahun berturut-turut mulai tahun 2018 hingga 2020.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditentukan, penelitian ini termasuk studi kasus, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis isi. Krippendorff (2019) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat replikasi dan informasi valid dari teks (atau sesuatu bermakna lainnya) menjadi suatu konteks penggunaannya. Sebagai salah satu teknik, konten analisis melibatkan prosedur unik. Analisis isi dapat dipelajari dan dipisahkan dari kewenangan pribadi dari si peneliti. Sebagai sebuah teknik penelitian, analisis isi menyediakan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti akan fenomena tertentu, atau menginformasikan aksi nyata.

Sebuah teknik diharapkan dapat diandalkan. Secara spesifik, teknik penelitian harus menghasilkan sebuah penemuan yang dapat direplikasikan atau diulang kembali. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa peneliti yang mengerjakan pada rentang waktu, lokasi dan keadaan yang berbeda mampu menghasilkan output yang sama ketika mengaplikasikan teknik yang sama pada fenomena yang memiliki kemiripan. Perkiraan ulang merupakan poin terpenting dari bentuk keandalan. Peneliti ilmiah juga diharuskan menyajikan hasil yang valid, dalam arti bahwa upaya penelitian terbuka dengan pengawasan



yang cermat dan output yang dihasilkan dapat dipertahankan dalam menghadapi bukti yang tersedia secara independen (Krippendorff, 2019).

Kolbet dan Burnett dalam Sekaran dan Bougie (2019) mendefinisikan analisis isi sebagai metode observasional yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi simbolik dari semua bentuk komunikasi yang dicatat. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs, iklan, dan catatan wawancara. Metode analisis isi membuat peneliti dapat menganalisis lebih banyak informasi tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi sifatnya, seperti adanya kata, konsep, karakteristik, tema, atau kalimat tertentu. Untuk melakukan analisis isi pada teks, teks tersebut dikodekan menjadi kategori dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis konseptual atau analisis relasional (Sekaran dan Bougie, 2019).

Analisis konseptual mengungkap keberadaan dan frekuensi konsep (seperti kata, tema dan karakteristik) dalam teks. Analisis konseptual menganalisis dan menginterpretasikan teks dengan mengodekan teks menjadi kategori isi yang dapat dikelola. Analisis relasional menggunakan analisis isi dengan meneliti hubungan antarkonsep dalam teks (Sekaran dan Bougie, 2019).

Lebih lanjut, Krippendorff (2019) menjelaskan beberapa dari banyak keuntungan menerapkan analisis isi, meliputi:

1. Merupakan metode yang yang tidak terkontaminasi oleh prosedur data.
2. Penggunaan data yang tidak terstruktur.
3. Peka/sensitif terhadap konteks.
4. Dapat digunakan untuk mengolah bentuk-bentuk simbolis. Fenomena simbolis dalam konteks asalnya dapat dipahami. Dengan cara ini, peneliti tidak bisa mengabaikan konteks waktu, tempat dan keadaan peristiwa sehingga



pembentukan analitis atau pengalaman konteks dapat dikembangkan untuk membuat kesimpulan dari penelitian.

5. Dapat diterapkan pada banyak data.

Namun semua metode penelitian memiliki keterbatasan selain memiliki keunggulan tersendiri. Keterbatasan metode analisis isi telah diketahui oleh semua penelitian, dalam hal memiliki subjektivitas dalam memahami pedoman pengukuran dan makna informasi yang mereka baca. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa proses analisis isi yang dilakukan oleh dua peneliti yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda untuk kasus penelitian yang sama. Menurut Zuchdi dalam Gunawan dan Abadi (2017) terdapat tiga keterbatasan dalam metode analisis isi, yaitu:

1. Prosesnya memakan waktu dan mahal.
2. Materi yang dianalisis terkadang sangat lemah dan tidak cukup representatif untuk menghasilkan temuan yang valid.
3. Hasil sangat bergantung pada sifat pertanyaan penelitian, tetapi sebuah pertanyaan mungkin melibatkan penggunaan unit analisis dari suatu tema. Terkadang sangat sulit untuk mengidentifikasi sebuah tema. Selain itu, pertanyaan penelitian yang baik mungkin memerlukan berbagai disiplin ilmu untuk menjawabnya dan juga membutuhkan waktu yang relatif lama dan kerja yang serius sehingga cukup sulit untuk mendapatkan pertanyaan yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 46 indikator yang mewakili penjelasan laporan keberlanjutan berdasarkan prinsip isi dan kualitas. Adapun seluruh indikator tersebut seperti pada Tabel 3.1. dijadikan daftar pengungkapan untuk menilai kualitas laporan



keberlanjutan dengan analisis isi dan sebagai panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan (Gunawan, 2015).

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

1. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Isi Laporan		Jumlah Indikator
a. Pelibatan Pemangku Kepentingan		3
(1)	Memaparkan pemahaman pemangku kepentingan.	
(2)	Memaparkan harapan dan keinginan setiap pemangku kepentingan.	
(3)	Memaparkan respon perusahaan terhadap harapan pemangku kepentingan.	5
b. Konteks Keberlanjutan		
(1)	Memaparkan definisi perusahaan mengenai kegiatan keberlanjutan.	
(2)	Memaparkan kegiatan perusahaan terhadap masalah umum terkait keberlanjutan.	
(3)	Memaparkan kontribusi dari kegiatan perusahaan terhadap masalah keberlanjutan.	
(4)	Memaparkan kesulitan, peluang dan langkah perusahaan terhadap masalah keberlanjutan.	
(5)	Memaparkan pengukuran performa keberlanjutan (ikhtisar performa ekonomi, sosial, lingkungan).	14
c. Materialitas		
(1)	Memaparkan topik material yang menyampaikan pengaruh ekonomi terhadap perusahaan.	
(2)	Memaparkan topik material yang menyampaikan pengaruh lingkungan terhadap perusahaan.	
(3)	Memaparkan topik material yang menyampaikan pengaruh sosial terhadap perusahaan.	
(4)	Memaparkan pengaruh performa ekonomi perusahaan terhadap pemangku kepentingan.	
(5)	Memaparkan pengaruh performa lingkungan perusahaan terhadap pemangku kepentingan.	
(6)	Memaparkan pengaruh performa sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.	
(7)	Memaparkan kesulitan dan risiko perusahaan dalam topik ekonomi.	
(8)	Memaparkan kesulitan dan risiko perusahaan dalam topik lingkungan.	
(9)	Memaparkan kesulitan dan risiko perusahaan dalam topik sosial.	
(10)	Memaparkan langkah dan mitigasi risiko perusahaan dalam topik ekonomi.	
(11)	Memaparkan langkah dan mitigasi risiko perusahaan dalam topik lingkungan.	
(12)	Memaparkan langkah dan mitigasi risiko perusahaan dalam topik sosial.	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



(13)	Memaparkan adanya aturan yang membatasi performa perusahaan serta pemangku kepentingan.	
(14)	Memaparkan metode pembatasan pilihan topik material.	
d. Kelengkapan		
(1)	Memaparkan topik material dan batasannya.	
(2)	Memaparkan dampak setiap topik material terhadap internal dan eksternal perusahaan.	
(3)	Memaparkan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari seluruh topik material.	6
(4)	Menjelaskan ruang lingkup dan waktu pelaporan.	
(5)	Memaparkan informasi relevan yang didukung data kuantitatif untuk setiap topik material.	
(6)	Tersedianya penjelasan untuk mendapatkan laporan.	
2. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan		
a. Keseimbangan		
(1)	Memaparkan informasi positif (misalnya: penghargaan, pencapaian, sertifikasi).	
(2)	Memaparkan penjelasan negatif (misalnya: kerugian, demo, kecelakaan kerja).	3
(3)	Memaparkan penjelasan positif dan negatif dalam bentuk tren (minimal 3 tahun).	
b. Perbandingan		
(1)	Memaparkan penggunaan metode dan asumsi yang sama dengan laporan sebelumnya (ada/tidak perubahan).	
(2)	Memaparkan topik material, pembatasan ruang lingkup dan periode pelaporan (ada/tidak perubahan).	4
(3)	Memaparkan penjelasan yang dapat diperbandingkan minimal 3 tahun (target, industri sejenis, capaian tahun sebelumnya).	
(4)	Memaparkan penjelasan yang mengarah pada pengungkapan Standar GRI.	
c. Akurasi		
(1)	Memaparkan data kuantitatif yang akurat.	
(2)	Memaparkan metode dan teknik perhitungan data yang disajikan.	3
(3)	Memaparkan informasi kualitatif yang disertai dengan data pendukung.	
d. Ketepatan Waktu		
(1)	Memaparkan informasi periode waktu pelaporan.	2
(2)	Memaparkan informasi tanggal penerbitan laporan.	
e. Kejelasan		
(1)	Memaparkan informasi dan penulisan dengan jelas serta mudah dipahami.	
(2)	Memaparkan informasi yang relevan dengan topik material yang dipilih.	5
(3)	Penggunaan grafik, peta dan tabel dalam pemaparan data sehingga mudah dipahami.	
(4)	Memaparkan makna dari penggunaan singkatan.	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5)	Memaparkan penjelasan keberlanjutan dalam bentuk elektronik (audio, video) atau menyajikan laporan lebih dari dua bahasa.	
f. Keandalan		1
(1)	Mencantumkan penilaian asuror independen.	
Jumlah indikator		$\Sigma = 46$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*), yaitu elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek. Desain pengambilan sampel nonprobabilitas dipilih karena waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti terbatas sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan kemudahan sehingga didapatkan keunggulan berupa cepat, mudah, dan murah walaupun di sisi lain peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan berupa sama sekali tidak dapat digeneralisasi pada seluruh populasi (Sekaran dan Bougie, 2019). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keberlanjutan seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Data yang berhubungan dengan sampel diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs hubungan investor (*investor relations*) masing-masing emiten.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dijadikan obyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie, 2019). Menurut Riffe et al. (2019) sampel adalah seperangkat unit yang terdiri dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Ketika melakukan pengambilan sampel, peneliti harus menentukan populasi dan kriteria sampel yang memadai untuk desain dan tujuan penelitian.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengambilan sampel berarti memilih beberapa kelompok dari isi unit untuk dianalisis. Masalah mendasar yang dihadapi peneliti ketika mengumpulkan sampel adalah memastikan sampel yang dipilih dapat mewakili kelompok populasi tanpa menyita banyak waktu untuk menyelesaikan penelitian (Riffe et al., 2019).

Maka dari itu, peneliti menetapkan kriteria berikut untuk mengambil sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sesuai Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00012/BEI.POP/01-2021 tanggal 21 Januari 2021 sebanyak 713 emiten.
2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri (*standalone*) selama periode 2018 hingga 2020. Apabila perusahaan menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) di dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*), maka tidak dianggap sebagai Laporan Keberlanjutan. Peneliti juga tidak menyertakan Laporan Terintegrasi (*Integrated Report*) dikarenakan keterbatasan dari sisi wawasan dan waktu yang dimiliki peneliti.
3. Mencantumkan sekurang-kurangnya indeks pengungkapan Standar GRI versi 2016 pada halaman daftar isi atau bagian lampiran Laporan Keberlanjutan yang menunjukkan bahwa emiten telah memahami dan mengaplikasikan 4 prinsip isi dan 6 prinsip kualitas yang menjadi landasan panduan penyusunan Laporan Keberlanjutan yang disarankan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Indeks pengungkapan akan membantu peneliti dalam memberikan penilaian agar pemberian skor tetap objektif dan seimbang bagi seluruh sampel.

Setelah melakukan pencarian dalam jaringan situs perusahaan masing-masing, maka didapatkanlah sampel penelitian sebanyak 56 perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan *standalone* dengan mencantumkan indeks Standar GRI selama rentang waktu 2018 hingga 2020 seperti pada Tabel 3.1. Dikarenakan



analisis isi menyita waktu bagi peneliti untuk membaca secara cermat dalam melakukan penelitian mengenai setiap laporan keberlanjutan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil satu emiten dari empat sektor industri sebagai studi kasus.

Tabel 3.2. Data Sampel

Perusahaan terdaftar BEI sesuai Lampiran 00012/BEI.POP/01-2021	713
Perusahaan yang tidak berturut-turut menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama periode 2018 hingga 2020	(649)
Perusahaan yang tidak mencantumkan Indeks Standar GRI pada Laporan Keberlanjutan	(6)
Adanya emiten yang menerbitkan Laporan Terintegrasi (BFIN)	(1)
Terdapat dua emiten yang menyajikan laporan keberlanjutan dibawah naungan 1 induk usaha (INKP dan TKIM)	(1)
Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria	56
Mengambil empat emiten dari sektor berbeda sebagai studi kasus (1 x 4 sektor)	4
Total data yang diteliti (4 emiten x 3 tahun)	12

Sumber: Data Olahan (2022)

F. Teknik Analisis Data

Laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan pedoman laporan keberlanjutan dari GRI Standar 2016, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran skoring diambil dari Raar (2002) yang sudah dimodifikasi oleh Gunawan dan Abadi (2017). Raar mengembangkan pengukuran besaran dengan menggunakan angka (skor) 1-5, sedangkan pengukuran kualitas menggunakan angka (skor) 1-7, dijelaskan pada tabel 3.2.

Pada Raar (2002), pengukuran skor, baik kuantitatif maupun kualitatif, perlu ditingkatkan dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Skor kuantitatif 3, 4 dan 5 memberikan interpretasi yang ambigu jika laporan memiliki gambar, grafik, atau tabel, sehingga ‘setengah halaman’ tidak akan dengan valid mewakili skor yang diberikan nomor 3, 4 dan 5. Sebaliknya, skor kualitatif 1, 2 dan 6 tidak menjelaskan



Tabel 3.3. Penilaian Kuantitas dan Kualitas

Kuantitatif	Kualitatif
1 kalimat	1 = moneter
2 paragraf	2 = non-moneter
3 setengah halaman A4	3 = kualitatif
4 satu halaman A4	4 = kualitatif dan moneter
5 lebih dari satu halaman A4	5 = kualitatif dan non-moneter
	6 = moneter dan non-moneter
	7 = kualitatif, moneter, dan non-moneter

Sumber: Raar (2002)

deskripsi informasi naratif. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memberikan skor ketika informasi naratif selalu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Melalui proses pemberian skor berdasarkan Tabel 3.2, penelitian ini menemukan beberapa perbaikan penting untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dan lebih jelas. Penilaian ini sangat penting karena tidak ada metode penilaian komprehensif yang tersedia, dimana skoring merupakan salah satu alat terpenting dalam melakukan analisis isi (Gunawan dan Abadi, 2017).

Berdasarkan alasan di atas, Tabel 3.2 diperbaiki menjadi 3.3 oleh Gunawan dan Abadi (2017) agar dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan jelas dalam proses penilaian. Dalam skor kuantitatif 3, 4 dan 5, deskripsi ‘halaman’ telah diperbaiki dengan memberikan jumlah paragraf secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, semua informasi telah ditambahkan ke dalam deskripsi yang lebih komprehensif dan menghasilkan 8 skor, bukan 7 sebagai skor maksimum.

Penjelasan atas masing-masing indeks pemberian skor pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Pengukuran kuantitatif:

Skor 0 diberikan jika informasi yang disajikan pada laporan tidak diungkapkan menurut indikator pengukuran, dalam hal ini poin-poin GRI.



Tabel 3.4. Usulan Indeks Penilaian Kuantitas dan Kualitas

Kuantitatif	Kualitatif
0	tidak ada informasi yang diungkapkan sesuai dengan indikator
1	1 kalimat
2	1 paragraf
3	2 hingga 3 paragraf
4	4 hingga 5 paragraf
5	lebih dari 5 paragraf
	1 = kualitatif
	2 = kualitatif dan moneter
	3 = kualitatif dan non-moneter
	4 = kualitatif dan diagram (tabel/chart)
	5 = kualitatif, moneter dan non-moneter
	6 = kualitatif, moneter, dan diagram (tabel/chart)
	7 = kualitatif, non-moneter, dan diagram (tabel/chart)
	8 = kualitatif, moneter, non-moneter, dan diagram (tabel/chart)

Sumber: Raar (2002) dengan perbaikan dan perubahan oleh Gunawan dan Abadi (2017)

2. Skor 1 diberikan jika pengungkapan memuat paling sedikit satu kata dan sebanyak satu kalimat. Diagram (gambar, tabel atau bagan) mengungkapkan satu kata, itu dianggap sebagai kalimat.
3. Skor 2 diberikan jika pengungkapan memuat paling sedikit dua kalimat; dianggap sebagai satu paragraf.
4. Skor 3 diberikan jika pengungkapan memuat dua sampai tiga paragraf.
5. Skor 4 diberikan jika pengungkapan memuat empat sampai lima paragraf.
6. Skor 5 diberikan jika pengungkapan memuat lebih dari lima paragraf.

Pengukuran kualitatif:

1. Skor 1 diberikan jika informasi hanya mengungkapkan deskripsi atau narasi.
2. Skor 2 diberikan jika informasi mengungkapkan deskripsi dan menginformasikan nilai nominal mata uang tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Skor 3 diberikan jika informasi mengungkapkan deskripsi dan mencantumkan ukuran unit tertentu seperti berat, volume, ukuran dan persentase.
4. Skor 4 diberikan jika informasikan mengungkapkan deskripsi dan menyajikan gambar, grafik, bagan atau tabel.
5. Skor 5 diberikan jika informasi mengungkapkan deskripsi, menyajikan nominal mata uang tertentu, dan juga termasuk satuan selain mata uang.
6. Skor 6 diberikan jika pengungkapan menginformasikan deskripsi, menyajikan nominal mata uang tertentu, dan menyajikan tabel, grafik, gambar atau bagan.
7. Skor 7 diberikan jika informasi mengungkapkan narasi, menyebutkan ukuran satuan tertentu kecuali mata uang (seperti volume, ukuran, persentase, berat) dan menyajikan tabel, grafik, gambar atau bagan.
8. Skor 8 diberikan jika informasi mengungkapkan narasi, menyajikan nominal suatu mata uang tertentu, menginformasikan ukuran satuan selain mata uang, serta menyajikan tabel, grafik, gambar atau bagan.

Metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan oleh peneliti dengan bimbingan oleh dosen pembimbing untuk mengurangi subjektivitas. Peneliti menggunakan indeks penilaian yang diusulkan dalam penelitian Gunawan dan Abadi (2017) pada Tabel 3.3. Proses terpenting dalam berkonsultasi bersama dosen pembimbing adalah memberikan pedoman yang jelas bagi peneliti untuk meminimalisasi interpretasi yang berbeda.

Terdapat tiga tahap dalam melakukan penelitian menggunakan analisis isi pada penelitian ini, yaitu pembuatan panduan umum, proses penilaian serta konsultasi dengan dosen pembimbing dan proses menarik kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Tahap 1: Panduan Umum

- C** Peneliti dituntut untuk memahami dan cermat dalam mengikuti setiap langkah dalam panduan yang telah disepakati. Peneliti harus mandiri, terutama ketika menemukan kesulitan dan ketidakjelasan dalam memahami pedoman yang telah ditetapkan. Sebagai pedoman umum, harus dipahami oleh peneliti dan dosen pembimbing. Peneliti harus membaca laporan keberlanjutan perusahaan untuk memahami jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan. Tahap pertama ini adalah eksplorasi untuk peneliti dimana harus dapat mengungkapkan pendapatnya kepada dosen pembimbing apakah peneliti cukup mengerti atau tidak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Tahap 2: Panduan Untuk Penilaian

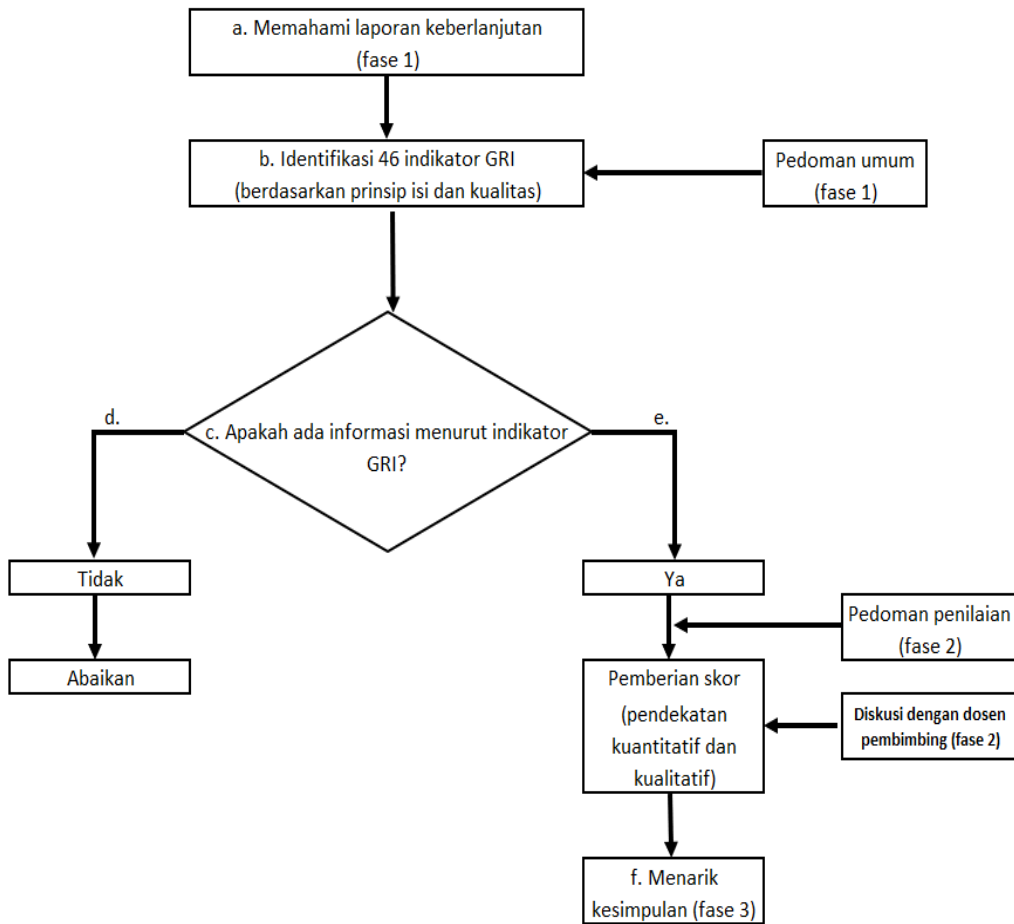
Panduan untuk pemberian skor menekankan pada aspek-aspek yang dianggap penting untuk menyelenggarakan prosedur analisis isi yang sistematis, memberikan wawasan dan kejelasan (Krippendorff, 2019). Skor ditentukan dengan panduan yang diterapkan.

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, proses penilaian dapat diilustrasikan pada Gambar 3.1.

Penjelasan Gambar 3.1:

- Membaca teks dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 hingga 2020 dari sampel perusahaan terpilih dalam penelitian ini.
- Memahami seluruh 46 indikator kinerja dari pedoman prinsip isi dan kualitas. Analisis apakah ada informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang sesuai dengan indikator kinerja GRI.

Gambar 3.1. Proses Penilaian



Sumber Gambar: Gunawan dan Abadi (2017) dengan penyesuaian.

c. Abaikan seluruh informasi yang tidak berkaitan dan berikan skor 0 (nol) jika informasi yang diungkapkan tidak sesuai dengan indikator kinerja GRI.

(1) Skor penilaian (sesuai dengan skor kuantitatif dan kualitatif yang ditentukan) ketika ada informasi yang diungkapkan relevan dengan indikator prinsip isi dan kualitas.

(2) Jumlahkan skor untuk menggambarkan tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Apabila skor yang didapat semakin tinggi maka laporan keberlanjutan perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang





dianggap mampu menyajikan informasi yang komprehensif sesuai dengan indikator kinerja GRI.

- (3) Setelah dilakukan penjumlahan, total skor setiap prinsip akan dibagi dengan skor maksimum sesuai prinsip sehingga didapatkan hasil berupa kuantitatif dan kualitatif maksimum terhadap skor aktual per prinsip dikalikan 100% yang mampu memberikan persentase kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Perhitungan rumus dalam mengukur peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

$$\text{Skor per prinsip} = \frac{(a + b + \dots n)}{\text{skor maks.}} \times 100\%$$

Keterangan:

$a + b + \dots n$ = skor indikator setiap prinsip

skor maks. = skor tertinggi yang mampu dihasilkan per prinsip

Bentuk persentase akan disajikan sebagai hasil perhitungan sehingga dapat diketahui tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan setiap perusahaan selama rentang waktu 2018 hingga 2020. Aspek yang tertinggi maupun terendah dapat dilihat pada persentase yang disajikan.

3. Tahap 3: Menarik Kesimpulan

Untuk menyelesaikan proses analisis isi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat total skor untuk mengukur tingkat kualitas pengungkapan pada setiap prinsip isi dan kualitas. Pengukuran berarti mengumpulkan data dalam bentuk angka agar setiap angka yang diperoleh dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan untuk mengatribusikan objek dalam membantu peneliti mengetahui bagaimana setiap prinsip tersebut berbeda satu sama lain pada variabel penelitiannya dengan menggunakan rentang skala komparatif (*comparative scale*) yang telah digunakan secara umum dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Sekaran dan Bougie, 2019). Penentuan dalam mencari rentang interval skor dapat dilihat pada rumus berikut ini.

$$\text{Rentang skala} = \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{n}$$

Keterangan:

nilai maksimum = 100%

nilai minimum = 0%

n = jumlah pengelompokan kategori yang ditentukan sebanyak lima kategori.

Selanjutnya pada Tabel 3.4. merupakan hasil dari penentuan rentang interval skor penilaian yang telah dibagi ke dalam lima kelompok interval untuk menentukan tingkat kategori pengungkapan yang diteliti dalam membantu peneliti menarik simpulan.

Tabel 3.5. Interval Skor Penilaian

Interval Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

Sumber: Pedoman Umum Rentang Skala (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.